

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini membahas tentang kesimpulan dan rekomendasi. Pada bab ini dibagi menjadi tiga sub bab yaitu: (1) simpulan; (2) implikasi; (3) rekomendasi.

5.1 Simpulan

5.1.1 Simpulan Umum

Berdasarkan sejumlah temuan penelitian yang diuraikan pada bahasan sebelumnya bahwa ciri dari masyarakat madani Hikmatul Iman Indonesia antara lain: terhimpunnya Hikmatul Iman secara mandiri berdasarkan dari dana pribadi yang swadaya dan kegiatannya inisiatif sendiri tidak ketergantungan kepada pemerintah, tidak terintervensi pihak luar dan tidak memihak pada politik tertentu (independen), kemampuan berswadaya dengan memberdayakan anggota untuk memiliki keahlian tertentu, menolong masyarakat dengan keterampilan yang dimilikinya, dan memiliki aturan sendiri dalam organisasi dan tidak bertentangnya dengan nilai hukum dan norma masyarakat.

Peranan Hikmatul Iman Indonesia dalam Konteks PKn untuk mewujudkan masyarakat madani dilakukan melalui Pendidikan Kewarganegaraan nonformal dalam hal ini *citizenship education* yaitu sebagai pemberdayaan masyarakat dalam hal pembangunan nasional sesuai dengan misi dan tujuan dari Hikmatul Iman Indonesia. Pemberdayaan ini terwujud melalui kegiatan-kegiatan Hikmatul Iman Indonesia meliputi: Lembaga Seni Bela Diri Hikmatul Iman (LSBD HI), Hikmatul Iman Teknologi (HIT), Manajemen Terafi Hikmatul Iman Indonesia (MTHI Indonesia), Pendidikan Optimasi Anak (Prodigy).

5.1.2 Simpulan Khusus

Berdasarkan data hasil penelitian yang didapatkan melalui berbagai teknik (observasi, wawancara, dan dokumentasi) maka dapat dirumuskan kesimpulan secara khusus sebagai berikut:

1. Wujud masyarakat madani yang dimiliki oleh Hikmatul Iman Indonesia dalam konteks PKN merupakan usaha pemberdayaan dari Pendidikan Kewarganegaraan nonformal (*citizenship education*) dari organisasi ini sebagai masyarakat madani dengan ciri terhimpunnya Hikmatul Iman Indonesia secara mandiri berdasarkan dari dana pribadi yang swadaya dan kegiatannya inisiatif sendiri tidak ketergantungan kepada pemerintah, tidak terintervensi pihak luar dan tidak memihak pada politik tertentu (*independen*), kemampuan berswadaya dengan memberdayakan anggota untuk memiliki keahlian tertentu, menolong masyarakat dengan keterampilan yang dimilikinya, dan memiliki aturan sendiri dalam organisasi dan tidak bertentangnya dengan nilai hukum dan norma masyarakat.
2. Bentuk kegiatan dari Hikmatul Iman Indonesia dalam konteks PKN untuk mewujudkan masyarakat madani melalui pemberdayaan masyarakat dari: Lembaga Seni Bela Diri Hikmatul Iman (LSBD HI), Hikmatul Iman Teknologi (HIT), Manajemen Terapi Hikmatul Iman Indonesia (MTHI Indonesia), Pendidikan Optimasi Anak (Prodigy).
3. Kendala-kendalah yang dihadapi Hikmatul Iman Indonesia berupa dari faktor eksternal pemerintah berupa perizinan serta birokrasi, pengakuan/perhatian dan dukungan pemerintah, sponsor/dana, dan dari masyarakat yaitu kurangnya partisipasi dalam kegiatan Hikmatul Iman Indonesia. Internal muncul dari dalam diri anggota mulai kesibukan, kemalasan, dan motivasi. Solusi yang dilakukan Hikmatul Iman Indonesia dalam faktor eksternal kerjasama dengan pemerintah penanaman saham, melakukan pendekatan tertentu kepada pemerintah, sosialisasi kepada masyarakat, dan memberikan pelatihan dan produk gratis kepada masyarakat. Faktor internal memaksimalkan melatih dan mendidik anggota, selalu membuat metode baru sesuai perkembangan sosial budaya. Mendidik nilai-nilai Keislaman sebagai wujud syi'ar Islam.
4. Dampak positif dari kegiatan Hikmatul Iman Indonesia dari berlatih LSBD bisa memproteksi diri dari kejahatan, tubuh menjadi lebih sehat, dapat menolong orang lain dengan trafis kesehatan, memberikan pelayanan kepada masyarakat mengenai

pelatihan pangan, dengan open dialog bertambah pengetahuan tentang keagamaan, wawasan tentang pengetahuan mengenai sejarah peradaban, teknologi, dan pengetahuan tentang kesehatan. Sedangkan dari HIT memberdayakan anggota dalam kegiatan riset, produksi produk-produk: obat-obatan, produksi teknologi kesehatan, dan teknologi energi. Anggota dapat berwirausaha dengan menjual produk-produk produksi dari HIT yang membantu dalam sektor perekonomian anggota. Dampak positif dari MTHI untuk mewadahi para anggota Hikmatul Iman dalam pelatihan, latihan, dan praktek untuk pengobatan trafis, anggota terbantu dalam kegiatan ekonomi dalam penjualan produk penunjang trafis. Dari pendidikan optimasi anak (Prodigy) anak bisa mengembangkan bakat yang dimilikinya, keberanian, *enterprenership*, dan mengenal Tuhannya (ketauhidan). Selain itu orang tua dibekali pendidikan tentang seorang profiler.

5.2 Implikasi

Peranan Hikmatul Iman Indonesia dalam konteks PKn untuk mewujudkan masyarakat madani ini sebagai sumbangan terhadap materi Pendidikan Kewarganegaraan khususnya mengenai materi masyarakat madani atau *civil society*. Selain itu untuk mengenalkan Hikmatul Iman Indonesia kepada para akademisi mengenai kegiatan-kegiatannya selama ini untuk mewujudkan masyarakat madani. Masyarakat madani yang dilakukan oleh organisasi Hikmatul Iman Indonesia merupakan dari Pendidikan Kewarganegaraan non formal kepada masyarakat berupa pemberdayaan masyarakat dengan ciri kemandirian, torelansi, keswadayaan, kerelaan menolong satu sama lain, dan menjunjung tinggi norma dan etika yang disepakatinya secara bersama-sama.

Peranan yang dilakukan oleh Hikmatul Iman Indonesia dalam mewujudkan masyarakat madani ini dapat dilakukan dalam pendidikan formal di sekolah melalui Pendidikan Kewarganegaraan untuk menumbuhkan kemandirian dalam diri siswa, memiliki sikap toleransi menyikapi perbedaan pendapat, membangun keswadayaan dalam diri siswa untuk senantiasa belajar dengan sungguh-sungguh, menumbuhkan sikap siswa saling tolong menolong secara pamrih tanpa ada timbal balik, dan

menumbuhkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa guna membangun ketaatan dan kepatuhan dalam hukum. Peranan Hikmatul Iman Indonesia dalam konteks PKN ini untuk mewujudkan masyarakat madani ini tidak akan terwujud apabila tidak disinergikan dengan Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan yang telah didapatkan, peneliti mencoba untuk mengajukan beberapa rekomendasi kepada pihak berhubungan dengan peranan Hikmatul Iman Indonesia dalam konteks PKN untuk mewujudkan masyarakat madani. Adapun rekomendasinya adalah:

1. Kepada Hikmatul Iman Indonesia untuk terus mempublikasikan kepada masyarakat mengenai visi dan tujuan yang diembannya melalui kegiatan-kegiatannya untuk mewujudkan masyarakat madani. Menjalin komunikasi yang baik secara kontinyu kepada pemerintah melalui pendekatan-pendekatan sosial budaya untuk membuka jalan kerjasama antara pemerintah dengan Hikmatul Iman Indonesia. Hikmatul Iman Indonesia untuk selalu memberikan metode dan materi-materi baru kepada masyarakat untuk dapat berpartisipasi dengan Hikmatul Iman Indonesia. Untuk anggota Hikmatul Iman Indonesia untuk tidak menyerah dalam mengaplikasikan ilmu-ilmu yang di dapat dari Hikmatul Iman Indonesia dalam kehidupannya.
2. Masyarakat kota Bandung khususnya agar peduli, memperhatikan, mendukung, dan berpartisipasi dalam program-program kegiatan yang dilaksanakan oleh Hikmatul Iman Indonesia.
3. Kepada Pemerintah Daerah maupun Pusat diharapkan dapat menjalin kerjasama dengan Hikmatul Iman Indonesia guna mempermudah dalam perizinan dan hak paten dari produk-produk teknologi penunjang kemaslahatan masyarakat. Serta Pemerintah mendukung dan mensupport baik itu dana maupun fasilitas untuk penunjang kegiatan-kegiatan dari Hikmatul Iman Indonesia khususnya.

4. Bagi peneliti selanjutnya agar bisa lebih spesifik dalam meneliti Hikmatul Iman Indonesia dari salah satu bidang kegiatannya dan memberikan sumbangan teori-teori baru dalam kajian Pendidikan Kewarganegaraan.

5.4 Teori

Berdasarkan teori yang telah dikembangkan oleh peneliti, maka penelitian ini bisa dijadikan sebagai landasan pembentuk masyarakat yang religius hal tersebut dapat diupayakan dengan teori yang dikembangkan oleh Hikmatul Iman Indonesia dalam mewujudkan masyarakat madani dalam persepektif pendidikan kewarganegaraan sebagai berikut:

1. Nilai keislaman sebagai dasar dalam Hikmatul Iman Indonesia merupakan unsur kekuatan dalam membangun masyarakat madani sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
2. Kegiatan Hikmatul Iman Indonesia dapat membangun warga negara untuk memiliki kapasitas kewarganegaraanya berdasarkan kedaulatan terhadap negara agar dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
3. Kegiatan-kegiatan Hikmatul Iman Indonesia memiliki potensi untuk dijadikan ekstrakurikuler untuk meningkatkan kualitas kewarganegaraan dalam menumbuhkan nilai-nilai dan keterampilan sosial masyarakat madani dalam PKn.
4. Kegiatan Hikmatul Iman Indonesia memiliki potensi dan efektifitas sebagai kegiatan ekstrakurikuler dalam memperkuat nilai-nilai masyarakat madani Indonesia.